

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan ialah sarana yang memastikan siswa untuk dapat menggapai tujuan pembangunan nasional yaitu pendidikan mampu mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur yang bersumber pada Pancasila di dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang merdeka bersatu serta berkedaulatan rakyat dalam atmosfer berkehidupan bangsa yang aman, tenteram, tertib, dinamis dan dalam rangka membentuk dunia yang merdeka, bersahabat, tertib serta damai. Sistem pendidikan nasional mempunyai tujuan sekaligus sebagai alat yang amat penting dalam perjuangan mencapai cita-cita dan tujuan bangsa Indonesia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003).

Pendidikan ialah sebuah proses mempersiapkan individu agar dapat membiasakan diri di masa globalisasi ini yang tiap waktu berubah-ubah. Begitu berarti pendidikan dimana semua masyarakat dituntut supaya

memiliki mutu pendidikan yang tinggi jika tidak mau ketinggalan dengan perkembangan zaman. Dalam hal ini pemerintah mempunyai tanggung jawab yang besar agar dapat membentuk sumberdaya manusia yang bermutu dengan salah satu cara yaitu dengan adanya pendidikan. Pemerintah Indonesia sendiri membagi pendidikan kedalam beberapa jenis yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal sendiri terdiri dari sekolah dasar (SD/MI), sekolah menengah pertama (SMP/MTS), sekolah menengah atas/kejuruan SMA/SMK/MA), dan pendidikan tinggi (diploma/sarjana).

Sekolah menengah kejuruan (SMK) ialah suatu lembaga pembelajaran resmi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta keahlian guna mempersiapkan siswa supaya menjadi tenaga kerja yang terampil, terdidik, siap terjun ke dunia usaha ataupun dunia industri serta mempunyai etos kerja yang profesional, dan bisa mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi (Haq, 2015). Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan inti dari proses pendidikan. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan dapat dilihat dari proses yang dialami siswa sebagai pembelajar dan dari proses prestasi siswa selama di sekolah.

Salah satu keberhasilan pendidikan siswa dapat dilihat dari prestasi belajar siswa. Prestasi belajar ialah hasil yang diperoleh siswa dari kegiatan pembelajaran, kemudian mereka dinilai untuk menguasai dan memahami materi yang diberikan guru berupa nilai atau angka melalui

evaluasi. Syah (2010) menjelaskan bahwa prestasi belajar merupakan taraf keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Hal tersebut menunjukkan bahwa istilah prestasi belajar digunakan untuk menyebut berbagai macam hasil kegiatan atau usaha. Prestasi merupakan hasil diperoleh setelah melakukan suatu kegiatan baik dilakukan oleh individu maupun oleh suatu kelompok, sejalan dengan itu Hamdu dan Agustina (2011) berpendapat bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Sedangkan Syah (2010) berpendapat bahwa prestasi belajar merupakan ukuran keberhasilan siswa menyerap materi pelajaran yang tertuang dalam bentuk skor. Berdasarkan hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan di SMKN 1 Kota Jambi khususnya pada jurusan manajemen perkantoran, peneliti mendapatkan informasi bahwa masih ada beberapa siswa yang mempunyai prestasi belajar yang rendah.

Hasil belajar optimal biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor, misalnya minat, motivasi, dan sebagainya. Hilgard dalam Slameto (2013) menyatakan “*Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content*”, yang diartikan bahwa minat adalah keteguhan hati untuk memperhatikan dan menikmati suatu kegiatan atau isi. Minat dapat timbul dari luar maupun dalam. Memiliki minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal besar untuk mencapai atau memperoleh tujuan

yang diinginkan. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan senantiasa memberikan perhatian penuh dalam usahanya mencapai tujuan pembelajaran, sejalan dengan penjelasan tersebut Gagne dan Berliner dalam Rahmayanti (2016) menyatakan bahwa anak yang memiliki minat belajar tinggi dalam suatu mata pelajaran cenderung untuk memberikan perhatiannya. Mereka merasakan adanya perbedaan antara pelajaran satu dengan pelajaran lainnya. Perbedaan yang dirasakan adalah belajar dengan penuh kesadaran, belajar dengan gembira, perhatian tinggi, belajar dengan keras dan memperoleh kepuasan yang tinggi. Sejalan dengan itu, peneliti telah melakukan observasi awal pada SMKN 1 Kota Jambi khususnya jurusan manajemen perkantoran, pada observasi awal tersebut peneliti mendapatkan informasi bahwa ada beberapa siswa yang kurang berminat pada beberapa pelajaran tertentu, artinya siswa tersebut tidak tertarik dan tidak memberikan perhatian kepada mata pelajaran tersebut.

Adanya minat dalam diri individu akan mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan dan partisipasi di dalamnya. Menurut Sardiman (2011) minat mengacu pada apa yang terjadi ketika seseorang melihat ciri atau makna sementara dari suatu keadaan yang berkaitan dengan kebutuhannya sendiri, sehingga apa yang dilihat oleh seseorang pasti akan membangkitkan minatnya. Ia percaya bahwa ini terkait dengan kepentingannya sendiri, dari sikap seseorang yang mulai memperhatikan apa yang diinginkan dan disukainya, terlihatlah minat mulai muncul.

Minat dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain faktor dorongan yang berasal dari dalam (kebutuhan jasmani dan psikologi) dan faktor dari luar (keluarga dan sekolah). Hal tersebut didukung dengan teori perkembangan konvergensi yang dikemukakan oleh Wiliam Stern (1871-1939) dalam Haq (2015) yang menyatakan bahwa seseorang terlahir dengan pembawaan baik dan pembawaan buruk, faktor bawaan serta faktor lingkungan akan memengaruhi proses perkembangan anak. Oleh karena itu, apabila tidak ada lingkungan yang sesuai dengan potensi perkembangannya, maka potensi yang dimiliki oleh anak tersebut tidak akan berkembang dengan baik. Slameto (2013) menyatakan bahwa minat belajar berpengaruh besar terhadap prestasi belajar siswa, karena jika materi pelajaran tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan baik. Jika belajar tanpa disertai minat, siswa akan malas dan tidak akan mendapatkan kepuasan dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas.

Ada beberapa penelitian yang sudah dilakukan mengenai pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar siswa, salah satu penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rohim (2011) pada SMP Dwi Putra Ciputat menunjukkan bahwa minat belajar siswa dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa SMP Dwi Putra Ciputat, karena semakin tinggi minat belajar siswa maka akan semakin baik prestasi yang dihasilkan oleh siswa tersebut.

Sejalan dengan itu, Rusmiati (2017) juga melakukan penelitian pada MA Al Fattah Sumbermulyo mengenai pengaruh minat belajar terhadap

prestasi belajar siswa, hasil dari penelitiannya dapat disimpulkan bahwa berdasarkan sebaran angket diketahui bahwa minat belajar siswa di MA Al Fattah tinggi pada pelajaran ekonomi, sedangkan dari hasil dokumentasi nilai raport siswa diketahui bahwa prestasi belajar siswa sedang pada pelajaran ekonomi, berdasarkan korelasi antara hasil angket dan hasil dokumentasi nilai raport siswa diketahui bahwa minat belajar mempunyai pengaruh yang sedang atau cukup terhadap prestasi belajar siswa khususnya pada bidang studi ekonomi di MA Al Fattah Sumbermulyo.

Selain minat, prestasi belajar juga dipengaruhi oleh efikasi diri. Efikasi diri adalah suatu keyakinan atau kepercayaan diri yang dimiliki oleh individu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkannya. Efikasi diri memegang peranan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, dengan dukungan efikasi diri seseorang akan mampu memanfaatkan potensinya dengan sebaik-baiknya. Efikasi diri sendiri dapat diartikan sebagai keyakinan bahwa individu harus mencapai tujuan yang ditetapkan oleh dirinya sendiri atau menyelesaikan masalah secara mandiri dan mencapai hasil yang baik. Pada jurusan manajemen perkantoran sendiri khususnya kelas XI masih ada siswa yang efikasi dirinya rendah, dimana pada setiap tugas yang diberikan oleh guru tidak diselesaikan sehingga ia tidak mencapai hasil yang baik pada beberapa pelajaran tertentu.

Efikasi diri memengaruhi kondisi internal seseorang dalam kesiapan mencapai tujuannya baik itu pekerjaan maupun pendidikan. Efikasi diri juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa, karena siswa dengan

efikasi diri tinggi memiliki kepercayaan bahwa “saya dapat melakukan ini” diiringi dengan semangat dalam mengerjakan setiap tugas, sebaliknya jika siswa dengan efikasi diri yang rendah, siswa tersebut memiliki berpikir bahwa “saya tidak bisa melakukannya” hal ini dilakukan untuk menghindari tugas, sehingga setiap aktivitas yang dilakukan siswa akan gagal. Dibandingkan dengan siswa dengan efikasi diri yang tinggi akan selalu menampilkan perilaku yang lebih aktif dalam belajar dibandingkan dengan siswa yang mempunyai efikasi diri yang lebih rendah sehingga hal ini dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut.

Seperti yang dijelaskan oleh Lindaningtyas *et. all* (2017) efikasi diri yang tinggi membuat seseorang mempunyai prestasi yang tinggi karena ia memiliki keyakinan dalam menghadapi kesulitan akademik. Seorang siswa yang memiliki efikasi diri tinggi akan memiliki usaha dan keyakinan dalam menyelesaikan soal atau tugas yang sulit. Sedangkan sangat berbanding terbalik dengan individu yang efikasi dirinya rendah dimana ia selalu bersikap pesimis dan suasana hati yang selalu negatif sehingga meningkatkan kemungkinan seseorang menjadi marah, mudah bersalah, dan memperbesar kesalahan mereka. Efikasi diri ini perlu dikembangkan atau dipupuk oleh setiap siswa, karena ini akan mempengaruhi siswa dalam kesiapan mereka untuk menerima pelajaran, baik itu pelajaran yang siswa pahami atau juga pelajaran yang sulit siswa pahami, agar siswa tersebut tidak akan mudah putus asa ketika menemukan kendala dalam proses belajarnya. Dengan adanya efikasi diri yang tinggi, maka siswa dapat

mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, sehingga prestasi belajar akan meningkat. Dengan demikian diharapkan siswa tidak lagi mempunyai anggapan yang negatif tentang kemampuan dirinya dalam belajar.

Efikasi diri erat kaitannya dengan prestasi belajar siswa, jika seorang siswa memiliki efikasi diri rendah maka siswa tersebut akan cenderung menganggap bahwa dirinya memang tidak mampu melaksanakan dan mengerjakan tugas-tugas sekolah yang diberikan oleh guru. Akibatnya, mereka akan melaksanakan pembelajaran dengan keraguan dan ketakutan. Mereka juga akan mudah mengalami depresi dan stres sehingga dapat mempertimbangkan untuk tidak mengikuti pembelajaran (Rosyida *et. all*, 2016). Sehingga hal ini mempengaruhi prestasi belajarnya di sekolah, jika ini terus berlanjut maka ini dapat menyebabkan siswa tersebut akan mengulang kelas kembali, dan jika ini terjadi maka secara tidak langsung akan mempengaruhi kondisi psikologi siswa tersebut. Rahyubi (2012) menjelaskan seseorang dapat menilai dirinya sendiri untuk mencapai tugas tertentu dengan memperkirakan tindakan yang harus dilakukan. Proses dalam diri berupa keyakinan pada proses belajar memengaruhi perilaku belajar.

Utari dan Senen (2018) meneliti pengaruh efikasi diri dan prestasi belajar pada SMAN se-Kota Bandung. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS. Hasil uji korelasi antar kedua variabel tersebut menunjukkan bahwa efikasi diri mempengaruhi prestasi belajar siswa

sebesar 16,24%, sementara itu sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian. Artinya jika semakin tinggi efikasi diri maka prestasi belajar akan semakin baik. Sebaliknya jika efikasi diri rendah maka prestasi belajar siswa ikut berpengaruh rendah.

Berdasarkan hasil-hasil dari penelitian terdahulu diatas maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar dan efikasi diri sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa karena semakin berminat siswa dalam belajar maka semakin baik prestasi belajar yang dihasilkan, dan semakin tinggi efikasi diri siswa maka semakin baik pula prestasi belajar siswa tersebut. Begitu juga dengan hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan berupa wawancara dengan ketua jurusan manajemen perkantoran di SMKN 1 Kota Jambi, ditemukan beberapa masalah terkait dengan minat belajar dan efikasi diri siswa yang kemudian mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut. Ada beberapa siswa yang memang minat belajarnya rendah dan efikasi dirinya juga rendah sehingga untuk mencapai prestasi yang baik sangat tidak memungkinkan, bahkan karena hal tersebut mengakibatkan ada siswa yang tidak naik kelas, hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ketua jurusan manajemen perkantoran. Kemudian juga ditemukan siswa yang minat belajarnya tinggi di beberapa mata pelajaran tertentu, sedangkan di mata pelajaran yang lain ia sama sekali tidak berminat, hal ini juga mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut.

Selain itu, urgensi perlunya penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana minat dan efikasi diri mempengaruhi prestasi belajar siswa. Pada hakikatnya siswa pasti ingin hasil yang terbaik untuk pendidikannya masing-masing, maka harus dilakukan penelitian untuk mengukur sejauh mana minat siswa terhadap pembelajaran dan sejauh mana siswa menerapkan efikasi diri didalam kehidupannya di sekolah. Berangkat dari permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Minat Belajar dan Efikasi Diri terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Manajemen Perkantoran di SMK Negeri 1 Kota Jambi**. Penelitian ini dilakukan untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dari segi minat dan efikasi diri siswa tersebut khususnya pada siswa kelas XI Manajemen Perkantoran SMK Negeri 1 Kota Jambi.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Rendahnya minat belajar siswa yang berdampak pada pencapaian prestasi belajarnya.
2. Rendahnya efikasi diri siswa yang juga berdampak terhadap prestasi belajarnya.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas untuk memperjelas arah dan objek penelitian, pembatasan masalah dalam penelitian ini hanya mengkaji faktor-faktor minat belajar dan efikasi diri yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas XI manajemen perkantoran di SMK Negeri 1

Kota Jambi. Faktor-faktor minat belajar yang diteliti dalam penelitian ini meliputi perhatian siswa, rasa suka dan rasa ketertarikan, dan keterlibatan siswa. Sedangkan faktor-faktor efikasi diri meliputi *level/magnitude*, *strength*, dan *generality*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan tersebut maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apakah minat belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas XI Manajemen Perkantoran SMK Negeri 1 Kota Jambi?
2. Apakah efikasi diri berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas XI Manajemen Perkantoran SMK Negeri 1 Kota Jambi?
3. Apakah minat belajar dan efikasi diri berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas XI Manajemen Perkantoran SMK Negeri 1 Kota Jambi?

1.5 Tujuan Penelitian

Memperhatikan rumusan masalah tersebut, maka secara umum tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui minat belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas XI manajemen perkantoran SMK Negeri 1 Kota Jambi.
2. Untuk mengetahui efikasi diri berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas XI manajemen perkantoran SMK Negeri 1 Kota Jambi.

3. Untuk mengetahui minat belajar dan efikasi diri berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas XI manajemen perkantoran SMK Negeri 1 Kota Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan maupun manfaat baik yang bersifat teoritis ataupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan mampu memberikan kontribusi di bidang pendidikan dengan memberikan tambahan referensi dan informasi mengenai pengaruh minat belajar dan efikasi diri terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai sumber bacaan dan bahan kajian lebih lanjut bagi penelitian selanjutnya khususnya di bidang pendidikan dan pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi gagasan bagi guru dalam memperbaiki suasana dan metode pembelajaran agar dapat meningkatkan minat belajar siswa yang kemudian berdampak positif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
- b. Bagi kepala sekolah, dapat digunakan sebagai acuan dalam menciptakan suasana sekolah yang kondusif agar minat belajar siswa menjadi meningkat dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih untuk menjadi salah satu kajian atau telaah, khususnya dalam bidang pendidikan, dan dapat menjadi referensi bagaimana cara sekolah dalam mencapai visi, misi serta tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan struktur organisasi sekolah.
- d. Bagi jurusan administrasi, penelitian ini dapat memberikan referensi terkait dengan mata kuliah manajemen pendidikan dan manajemen peserta didik.
- e. Bagi penelitian selanjutnya, sebagai bahan referensi bagi semua pihak yang bermaksud melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh minat belajar siswa dan efikasi diri terhadap prestasi belajar siswa.

